



Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Dinas PMD Kabupaten Timor Tengah Selatan)

Septianing K. Saununu¹⁾, Anthon S. Y. Kerih²⁾, Yohana F. Angi³⁾

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: ning.saununu@gmail.com

Abstract This research aims to find out the influence of the internal control system and individual morality on the prevention of fraud in the financial management of the village in South Central Timor District. The population in this study is the village chief, village secretary, village finance chief and village finance and wealth management department at the PMD department of South Central Timor District. This study employed a quantitative research methodology, which makes use of survey techniques. The scope of this research includes two independent variables, namely the internal control system and individual morality, and one dependent variable, namely fraud prevention. The data source used is the primary data source. The data collection is done by spreading the questionnaire. 69 questionnaires are distributed and 59 are processed. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis, data quality tests, classical assumption tests, double linear regression analysis and hypothesis tests. The results of the research show that (1) the internal control system has a positive influence on the prevention of fraud in village financial management (2) the morality of individuals has a positive impact on fraud prevention in village finance management (3) the system of internal control and individual morality have simultaneously influenced on the preventing of frauds in village financing management.

Keywords: Internal Control System, Individual Morality, Fraud Prevention

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan Desa dan bidang Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Desa pada Dinas PMD Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel independen yaitu sistem pengendalian internal dan moralitas individu serta satu variabel dependen yaitu pencegahan *fraud*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 69 buah dan jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 59 buah. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa (2) Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa (3) Sistem pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Pencegahan *Fraud*

1. LATAR BELAKANG

Undang-undang desa telah menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai agar dapat mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan dana desa yang sudah dianggarkan setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diberikan pada setiap desa sebagai sumber pendapatan desa (www.djpk.kemenkeu.com).

Anggaran yang bersumber dari APBN yang mengalir ke kas desa terbagi dalam dua mekanisme penyaluran. Pertama, dana transfer ke daerah secara bertahap yang dikenal sebagai dana desa. Kedua, dana transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan 10% oleh pemerintah untuk disalurkan ke kas desa secara bertahap yang dikenal dengan alokasi dana desa (Widiyarta dkk, 2017).

Dalam rangka pencegahan *fraud* yang terjadi dalam pengelolaan dana desa, diperlukan kompetensi aparatur yang memadai dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya profesionalisme dan kompetensi aparatur dalam pengelolaan keuangan desa, maka diharapkan tujuan ekonomi dan sosial pemerintahan desa dapat tercapai. Kompetensi aparatur harus bersinergi agar dapat melakukan pencegahan *Fraud* (Atmadja dan Saputra, 2017).

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi *fraud* pengelolaan keuangan desa. Aspek yang pertama adalah sumber daya manusia yang meliputi kurangnya kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan desa, lemah/minimnya pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi juga tingkat pendidikan yang masih rendah. Kedua, aspek regulasi dan kelembagaan meliputi keadaan masyarakat (masyarakat yang konsumeristik) mempengaruhi manusia/pengelola sehingga mudah menyalahgunakan dana desa. Faktor lain yang menyebabkan potensi *fraud* adalah kasus-kasus dana desa adakalanya tidak diliput oleh media nasional, hubungan yang erat antara kepala desa ataupun perangkat desa dengan kepala daerah dalam bidang politik maupun hubungan kekerabatan serta beberapa kasus asusila yang melibatkan aparatur desa mempengaruhi moralitas individu aparatur terhadap potensi *fraud* pengelolaan keuangan desa.

Hal ini juga terjadi di beberapa desa dalam wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan meskipun tidak terekspos media massa maupun lolos temuan administrasi oleh Inspektorat Kabupaten sebenarnya ada beberapa kasus penggelembungan dana (*mark up*) dana desa yang terjadi semisal menaikkan harga pembelian baik dalam pembelanjaan modal/asset desa, perencanaan fisik sarana prasarana (pengerjaan RAB) maupun pengadaan ternak dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa, tidak jarang dalam pembelian barang dan jasa pun digelembungkan dana dengan berbagai alasan salah satunya penyetoran pajak belanja barang dan jasa serta pajak belanja modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Dinas PMD Kabupaten Timor Tengah Selatan)”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan para perangkat desa pengelola keuangan desa dalam wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan, serta Dinas PMD Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu Bidang PKKD yang menangani pengelolaan keuangan desa yang secara keseluruhan berjumlah 69 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 59 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Teknik kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden memberikan jawabannya (Sugiyono, 2016:142). Responden akan menilai setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5, dari persepsi responden bahwa responden sangat tidak setuju sampai sangat setuju terhadap suatu pernyataan yang ada pada kuesioner.

Teknik analisis data adalah analisis linier berganda yang dinilai berdasarkan kuesioner skala likert 5 poin. Tahapan analisis terdiri dari analisis statistik berupa analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Keseluruhan Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dengan berbantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Variabel Pencegahan *Fraud*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial), nilai signifikansi sistem pengendalian internal (X_1) sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 2,711 lebih kecil dari t tabel 2,002 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1) terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y) atau dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka R square (R^2) sebesar 0,319 atau 31,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (X_1) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) sebesar 31,9% Sedangkan sisanya 68,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif atau berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmaja dan Saputra (2017) dan penelitian dari Widiyarta, Herwati, dan Atmadja (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal

memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* juga sejalan dengan hasil penelitian dari Wonar, Falah dan Pangayow (2018) tentang pengaruh ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dan moral *sensitiviy* sebagai variable moderasi.

Pengaruh Variabel Moralitas Individu terhadap Variabel Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji t (coefficients), nilai signifikansi moralitas individu (X_2) sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 2,256 lebih besar dari t tabel 2,002 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Moralitas Individu (X_2) terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y). Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka R square (R^2) sebesar 0,319 atau 31,9%. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu (X_2) berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y) sebesar 31,9% Sedangkan sisanya 68,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa. Semakin tinggi nilai moralitas individu maka akan semakin meningkat pula kualitas pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi moralitas individu akan semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi. Hal ini mendukung teori perkembangan moral, dimana sangat diharapkan bahwa melalui pengembangan moralitas individu dari para perangkat desa diharapkan mereka dapat mengelola keuangan desa secara taat serta mampu mempedomani aturan akuntansi yang baik dan benar dalam memberikan laporan keuangan desa secara periodik sehingga tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan desa serta mampu untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan untuk Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $13,127 >$ nilai F tabel 3,16 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan variabel Moralitas Individu (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Atmaja dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa moralitas yang baik dan kompetensi aparatur yang memadai juga harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang handal sehingga mampu mencegah *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Rahimah dkk (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dengan lingkungan pengendalian yang semakin efektif akan dapat mencegah terjadinya *fraud* dan juga moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Semakin tinggi level penalaran moral seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kebenaran yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah level penalaran moral seseorang maka akan semakin besar kemungkinan melakukan tindakan kecurangan. Tingkat penalaran moral yang tinggi dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X_1) berpengaruh terhadap variabel pencegahan *fraud* (Y). Aparatur pemerintah desa memahami pentingnya sistem pengendalian internal dalam pelaksanaan pemerintahan desa bukan hanya pengelolaan keuangan desa namun juga kegiatan pemerintahan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku maka dengan sendirinya desa telah menyadari akan pentingnya pencegahan *fraud*.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu (X_2) berpengaruh terhadap variabel pencegahan *fraud* (Y). Hal ini dikarenakan aparatur pemerintah desa telah menyadari akan pentingnya moralitas individu dalam pengelolaan keuangan desa sehingga dapat mencegah timbulnya *fraud* dana desa.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X_1) dan variabel moralitas individu (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pencegahan *fraud* (Y). Sistem pengendalian internal didukung moralitas individu yang baik dapat memampukan para aparatur desa dalam melakukan pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa.
4. Keterbatasan penelitian.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu :

- a) Penelitian ini menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan pertanyaan lisan sehingga hasil penelitian tidak dapat dikonfirmasi dan dijelaskan detail menyangkut ketiga variabel baik independen maupun dependen. Sehingga ada baiknya jika dikombinasikan dengan metode wawancara sehingga pemahaman responden akan pernyataan dapat diketahui dengan baik.

- b) Banyak terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti karena responden cenderung kurang teliti bahkan tidak memahami maksud dari pernyataan-pernyataan yang ada.

Saran

1. Bagi pihak aparaturnya pemerintah desa
 - a) Aparatur pemerintah desa harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan yang diemban.
 - b) Wajib untuk melakukan pengembangan diri melalui kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kompetensi aparaturnya berupa pelatihan/bimtek/workshop maupun seminar baik yang dilakukan di tingkat kecamatan, di tingkat kabupaten bahkan di tingkat propinsi agar dapat menekan/mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan.
 - c) Aparatur pemerintah desa perlu memahami akan pentingnya sistem pengendalian internal dan selalu mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Bagi peneliti selanjutnya.
 - a) Mencari lebih banyak referensi serta memperluas objek penelitian seperti kecamatan bahkan kabupaten.
 - b) Memperbanyak responden agar mendapat lebih banyak informasi yang lebih jelas dan akurat.
 - c) Mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan pedoman atau standar akuntansi, sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi pencegahan *fraud*, kompetensi aparaturnya, kualitas manajemen perilaku, ketaatan pelaporan keuangan serta *whistleblowing system*.

5. DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanti, A., & Supriadi, Y. N. (2018). Efektivitas pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap implementasi good governance serta implikasinya pada pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 3(1), 1–20.
- Atmadja, A., & Saputra, K. A. K. (2017). Pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Bassirudin, M. (2014). Peran pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kepulauan Meranti Tahun 2012. *JOM FISIP*, 1(2).

- Eliza, Y. (2015). Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris pada SKPD Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huljanah, N. (2019). Pengaruh sistem pengendalian internal dan moralitas individu terhadap pengelolaan keuangan desa. *E-Jurnal*, 1551–1557.
- Indonesia Corruption Watch. (2018). Tren penindakan kasus korupsi Tahun 2017. Retrieved from <http://www.antikorupsi.org>
- Kajian Pengelolaan Keuangan Desa. (2015). Retrieved from www.kpk.go.id
- Kaukab, E., & Damayanti, H. (2015). Pengaruh sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, moralitas individu, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi kasus pada koperasi di Wonosobo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1).
- Latan, H., & Temalagi, S. (2012). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S. (2017). Buku pintar dana desa. Retrieved from <http://www.djpk.kemenkeu.com>
- Nisak, N., Prasetyono, & Fitri. (2013). Sistem pengendalian internal dalam pencegahan fraud pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bangkalan. *JAFFA*, 1(1), 15–22.
- Paranoan, N., Tandungan, E. S., & Sipi, A. D. (2018). Efektivitas pengendalian internal, kepuasan kerja, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo*, 1(1), 1–13.
- Permatasari, D., Kurrohman, T., & Kartika. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan (Fraud) di sektor pemerintah (Studi pada pegawai keuangan pemerintah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 37–44.
- Puspawijaya, W., & Musikal, R. (2015). *Petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa*. Jakarta: BPKP.
- Rahimah, L., Yetty, & Shanti. (2018). Pengaruh penyajian laporan keuangan, lingkungan pengendalian, dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 139–154.
- Renggo, B. (2018). Pengaruh kompetensi aparatur desa, komitmen organisasi, transparansi, dan partisipasi masyarakat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Sektor Publik*, 5(1).
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Pemerintahan.

- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Mandat Desa.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 10–20.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009). *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Tuanakotta, T. (2010). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tunggal, A. W. (2011). *Teori dan kasus internal auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Udayani, A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1774–1799.
- Umam, K. (2010). *Perilaku organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, E. S., & Nova, T. (2018). Analisis whistleblowing sistem dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 6, 189–194.
- Widiyarta, N., & Anantawikrama. (2017). Pengaruh kompetensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1–12.
- Wijayanti, & Hanafi. (2018). Pencegahan fraud pada pemerintahan desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345.
- Wonar, K., Falah, S., & Pangayo, B. J. (2018). Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan, dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Asset*, 1.